

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2018: 13) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meliputi pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawanya adalah eksperimen) penelitian sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Proses penelitian ini didefinisikan sebagai proses yang menghasilkan penelitian deskriptif. Zuldafiral (2011: 6) mengungkapkan bahwa metode deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti. Metode deskriptif yang dipilih dalam penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan kemampuan pemahaman konsep matematis ditinjau dari konsentrasi belajar siswa khususnya materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus (*case study*). Menurut Sukmadinata (2005: 77) studi kasus merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus. Sesuatu yang dijadikan kasus biasanya karena ada masalah, kesulitan, hambatan, biasanya juga sesuatu dijadikan kasus meskipun tidak ada masalahnya, malahan dijadikan kasus karena keberhasilannya. Studi kasus dalam penelitian

ini adalah berusaha meneliti secara intensif dan mendetail tentang kemampuan pemahaman konsep matematis ditinjau dari konsentrasi belajar siswa di SMK Negeri 01 Sadaniang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMK Negeri 01 Sadaniang yang beralamat di Jalan Raya Pudak. Kecamatan Sadaniang Kabupaten Menmawah. Kurikulum yang digunakan disekolah tersebut adalah kurikulum 2013. Dalam penelitian ini diperlukan subjek yang dianggap sudah mempelajari materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel, dengan demikian subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X SMK Negeri 01 Sadaniang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2022 sampai dengan selesai. Adapun prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

- 1) Merumuskan judul dan permasalahan penelitian.
- 2) Menyusun desain penelitian.
- 3) Seminar desain penelitian.
- 4) Melakukan revisi desain penelitian berdasarkan hasil seminar.
- 5) Membuat instrumen penelitian yang terdiri dari kisi-kisi soal, soal kemampuan pemahaman konsep matematis, kunci jawaban, kisi-kisi angket, angket konsentrasi belajar, dan pedoman wawancara
- 6) Melakukan validasi dengan dibantu validator untuk memvalidasi instrument penelitian yang dibuat oleh peneliti.
- 7) Mengurus surat izin yang diperlukan, baik dari Lembaga maupun dari sekolah yang bersangkutan.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Melakukan penelitian di SMK Negeri 01 Sadaniang.

- 2) Memberikan angket konsentrasi belajar pada siswa.
- 3) Dari hasil angket konsentrasi belajar, siswa digolongkan menjadi tiga kategori yaitu: konsentrasi belajar tinggi, konsentrasi belajar sedang, dan konsentrasi belajar rendah. Siswa yang dikategorikan tersebut berdasarkan data skor konsentrasi menggunakan *skala likert* pada lembar jawaban angket yang telah dibagikan.
- 4) Memberikan soal tes untuk melihat kemampuan pemahaman konsep matematis berdasarkan indikator.
- 5) Mengoreksi dan memberikan skor pada hasil tes yang sudah dikerjakan oleh siswa.
- 6) Melakukan wawancara 6 siswa yang dipilih berdasarkan kategori angket konsentrasi belajar untuk melihat kemampuan pemahaman konsep matematis dalam mengerjakan soal.

c. Tahap Akhir

- 1) Menjelaskan hasil tes kemampuan pemahaman konsep berdasarkan kategori konsentrasi belajar siswa dalam materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.
- 2) Menarik kesimpulan hasil tes berdasarkan kategori konsentrasi belajar dan wawancara untuk menyimpulkan kemampuan pemahaman konsep siswa yang memiliki konsentrasi belajar tinggi, sedang, rendah untuk menjawab masalah peneliti.
- 3) Menyusun laporan penelitian.

Tabel 3.1

Tabel jadwal kegiatan penelitian

Hari/Tanggal	Kegiatan	Tempat
17 Juni 2022	Pemberian Angket	SMK Negeri 01 Sadaniang
20 Juni 2022	Pemberian Tes	SMK Negeri 01 Sadaniang
22 Juni 2022	Wawancara	SMK Negeri 01 Sadaniang

C. Latar Penelitian

Latar penelitian ini merupakan tempat yang direncanakan untuk mengarahkan tujuan penulis atau peneliti dalam melakukan penelitian. Tempat dalam penelitian ini di SMK Negeri 01 Sadaniang yang beralamat di Jalan Raya Pudak, Kecamatan Sadaniang, Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas X Multimedia, di SMK Negeri 01 Sadaniang yang berjumlah 18 orang untuk diberikan angket konsentrasi belajar dan soal tes kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Adapun pengambilan subjek dalam penelitian ini dipilih 6 subjek berdasarkan kategori konsentrasi belajar siswa disertai dengan wawancara siswa untuk melihat kemampuan pemahaman konsep matematis berdasarkan hasil tes khususnya pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.

E. Data Dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan suatu informasi yang dikumpulkan untuk mendukung sebuah penelitian. Data dalam penelitian ini berasal dari angket konsentrasi belajar siswa, hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematis dan wawancara siswa sehingga dapat diketahui gambaran tingkat kemampuan pemahaman konsep matematis ditinjau dari konsentrasi belajar.

2. Sumber Data

Sumber data adalah apa saja yang terkait dengan permasalahan atau fenomena yang diamati oleh peneliti. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Multimedia SMK Negeri 01 Sadaniang.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017: 104) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik komunikasi tidak langsung, teknik pengukuran, dan teknik komunikasi langsung.

a. Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Zuldafiral (2012: 101) mengatakan bahwa teknik komunikasi tidak langsung adalah suatu metode pengumpulan data, dimana sipeneliti tidak berhadapan langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan tetapi dengan menggunakan angket. Dalam penelitian ini, teknik komunikasi tidak langsung yang digunakan adalah angket konsentrasi belajar. Siswa akan dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu konsentrasi belajar tinggi, konsentrasi belajar sedang, dan konsentrasi belajar rendah. Siswa yang dikategorikan tersebut berdasarkan skor konsentrasi belajar menggunakan *skala likert* dengan perhitungan rata-rata dan standar deviasi pada jawaban lembar angket yang dibagikan.

b. Teknik pengukuran

Menurut Sukmadinata (2005: 222) teknik yang biasa digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran. Teknik pengukuran bersifat mengukur karena menggunakan instrumen standar atau telah distandardisasikan dan menghasilkan data hasil pengukuran berbentuk angka-angka. teknik pengukuran yang dilakukan dalam penelitian ini berupa tes tertulis yaitu tes kemampuan pemahaman konsep matematis dalam bentuk *esai* yang

diberikan pada semua siswa dalam 1 kelas untuk menyelesaikan soal pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dan memperoleh penilaian terhadap hasil tes siswa di SMK Negeri 01 Sadaniang.

Dalam penghitungan hasil tes menggunakan skor, setelah diperoleh skor hasil tes, siswa diberikan nilai dengan perhitungan dan memberikan skor pada setiap butir soal yang dijawab dengan benar sesuai tabel skor dan kunci jawaban.

c. Teknik Komunikasi Langsung

Zuldafrial (2012: 39) mengatakan bahwa teknik komunikasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data, peneliti berhadapan langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini teknik komunikasi langsung yang digunakan adalah wawancara yang dilakukan setelah siswa diberikan angket konsentrasi belajar dan tes kemampuan pemahaman konsep matematis. Beberapa siswa akan diwawancarai setelah siswa dikelompokkan menjadi tiga kategori berdasarkan angket konsentrasi untuk mengetahui bagaimana tes kemampuan pemahaman konsep matematis.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Angket (Kuesioner)

Menurut Sugiyono (2017: 142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket dalam penelitian ini adalah angket konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika khususnya materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. Angket konsentrasi belajar diadaptasi dari Haryadi (2017: 92) terdiri dari 20 pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Angket yang digunakan adalah angket jenis tertutup mengenai pernyataan dengan alternatif jawaban yang telah

ditentukan sehingga responden cukup memilih jawaban dalam bentuk *checklist* pada pernyataan yang dipilih. Angket ini bertujuan untuk memperoleh data konsentrasi belajar berdasarkan perhitungan *skala likert* yang terdiri atas empat skala penilaian yaitu: 4 (selalu), 3 (sering), 2 (kadang-kadang), 1 (tidak pernah).

Peneliti menggunakan instrumen angket konsentrasi belajar bertujuan untuk mengkategorikan siswa menjadi tiga kategori yaitu konsentrasi belajar tinggi, konsentrasi belajar sedang, dan konsentrasi belajar rendah. Adapun Langkah-langkah dalam menentukan kategori konsentrasi belajar siswa adalah:

- 1) Menjumlahkan semua skor siswa
- 2) Mencari nilai rata-rata (mean) dan simpangan baku (standar deviasi)

$$\text{Mean } \bar{X} = \frac{\sum X}{N} \text{ dan } SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

$\sum X$ = Jumlah semua skor

$\sum X^2$ = Setiap skor di kuadratkan

N = Banyak siswa

SD = Standar Deviasi atau simpangan baku

- 3) Menentukan batas-batas konsentrasi belajar

a) Konsentrasi belajar tinggi:

Siswa yang mempunyai skor rata-rata, +1 SD keatas.

$$X \geq \bar{X} + 1 SD$$

b) Konsentrasi belajar sedang:

Siswa yang mempunyai skor antara -1 SD sampai +1 SD

$$\bar{X} - 1 SD \leq X < \bar{X} + 1 SD$$

c) Konsentrasi belajar rendah:

Siswa yang mempunyai skor -1 SD dan kurang dari itu.

$$x < \bar{X} - 1 SD$$

(Arikunto, 2020: 287-288).

b. Tes Tertulis

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes. Menurut Nawawi (2012: 134), tes adalah yang menghendaki peserta dalam memberikan jawaban dalam bentuk uraian-uraian yang disusun sendiri. Adapun bentuk test tertulis yang digunakan dalam bentuk uraian (esai) yang terdiri dari 4 soal tes yang mampu memberikan jawaban dalam bentuk angka atau kalimat-kalimat yang disusun sendiri sesuai dengan materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.

Alasan menggunakan soal yang berbentuk uraian ini adalah untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematis belajar siswa, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan, dan mengambarkan kembali suatu materi dengan bahasanya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel, melalui jawaban yang sudah dikerjakan oleh siswa yang sudah disusun sendiri dan diuraikan dalam bentuk kalimat.

Untuk membuat soal sesuai dengan pemahaman konsep matematis, maka peneliti terlebih dahulu menyusun tes pemahaman konsep matematis. Pada penelitian ini uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah butir-butir tes yang telah disusun benar-benar dapat mengungkapkan bagaimana pemahaman konsep matematis siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Untuk mengetahui validitas, dan reliabilitas dari kemampuan pemahamana konsep matematis siswa. Dengan tujuan diantaranya adalah validitas Menurut Sugiyono (2018: 168), instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Adapun validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Validitas Isi

Sebuah tes dikatakan baik sebagai alat pengukur harus memenuhi prasyarat tes, yakni validitas dan reliabilitas, dalam instrumen penelitian ini peneliti sebelum dilakukan uji coba terlebih dahulu menguji validitas butir soal. Sugiyono (2016: 182) menyatakan bahwa instrumen yang berbentuk tes, pengujian validitas isinya dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pengajaran yang telah diajarkan. Validitas isi bertujuan untuk melihat kesesuaian antara kompetensi dasar, materi dan indikator. Maka penyusunan tes dilakukan peneliti berdasarkan kurikulum pendidikan matematika yang digunakan untuk kelas X SMK Negeri 01 Sadaniang.

Alat tes yang digunakan peneliti sebelum dilakukan uji coba terlebih dahulu peneliti meminta bantuan kepada dua orang dosen matematika IKIP PGRI Pontianak yaitu ibu Nurmaningsih, M.Pd dan bapak Wandra Irvandi S.Pd, M.Sc dan 1 guru matematika SMK Negeri 01 Sadaniang yaitu ibu Yustina S.Pd untuk menjadi penilai validitas isi instrument penelitian yang digunakan berdasarkan uji coba validitas isi yang terdiri dari 4 butir soal tes kemampuan pemahaman konsep matematis dan semua butir soal dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

2) Validitas Butir Soal

Sebuah butir soal memiliki validitas tinggi jika skor pada soal mempunyai kesejajaran dengan skor total Arikunto (2018: 193). Proses pengujian dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor tes yang divaliditaskan dengan skor total pada butir soal, dalam penentuan tingkat validitas butir soal ini digunakan

korelasi antara skor yang didapat siswa pada butir soal dan skor total yang didapat dengan *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y.

$\sum X$ = Skor tiap butir soal asing-masing siswa.

$\sum Y$ = Skor total masing-masing siswa.

N = Banyak siswa/responden uji coba

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat X.

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat Y.

$(\sum X)^2$ = Jumlah X dikuadratkan.

$(\sum Y)^2$ = Jumlah Y dikuadratkan.

Interpretasi terhadap nilai koefisien korelasi r_{xy} digunakan kriteria:

$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$: Sangat Tinggi

$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$: Tinggi

$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$: Sedang

$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$: Rendah

$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$: Sangat Rendah

Dalam penelitian ini, kriteria validitas dari soal yang akan digunakan adalah soal dengan kriteria sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. (Arikunto, 2018: 170).

Tabel 3.2

Hasil Perhitungan Validitas Butir Soal

Nomor Soal	r_{xy}	Keterangan
1	0,61	Tinggi

2	0,73	Tinggi
3	0,68	Tinggi
4	0,76	Tinggi

3) Tingkat Kesukaran

Menurut Arikunto (2016: 222) menyatakan soal yang baik adalah soal yang tidak teralu mudah atau tidak terlalu sukar. Adapun analisis butir soal yang dapat digunakan dengan menggunakan tingkat kesukaran, yaitu:

$$TK = \frac{S_A + S_B}{n maks}$$

Keterangan:

TK = Indeks kesukaran

S_A = Jumlah skor kelompok atas

S_B = Jumlah skor kelompok bawah

n = Jumlah siswa kelompok atas dan kelompok bawah

$maks$ = Skor maksimal soal yang bersangkutan

Dengan kriteria indeks kesukaran yang digunakan adalah:

0,00 – 0,30 : Sukar

0,31 – 0,70 : Sedang

0,71 – 1,00 : Mudah

(Arikunto, 2008: 232)

Tabel 3.3

Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran

No	N	S_A	S_B	$S_A + S_B$	Tingkat Kesukaran	
					Indeks	Keterangan
1	20	23	12	35	0,58	Sedang
2	20	24	8	32	0,53	Sedang

3	20	23	9	32	0,53	Sedang
4	20	19	6	25	0,41	Sedang

4) Daya Pembeda

Arikunto (2016: 226) daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah. Sehingga daya pembeda dapat digunakan untuk membedakan kemampuan siswa mana yang memahami dan mana yang belum memahami. Daya pembeda siswa ditentukan dengan mencari indeks pembeda dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$DP = \frac{S_A - S_B}{I_A} \text{ dengan } I_A = \frac{n}{2} \times \text{maks}$$

Keterangan:

DP : Daya Pembeda

S_A : Jumlah skor kelompok atas pada butir soal.

S_B : Jumlah skor kelompok bawah pada butir soal.

I_A : Jumlah skor ideal salah satu kelompok pada butir soal.

Interpretasi terhadap nilai DP digunakan sebagai berikut:

DP : 0,71 – 1,00 : Sangat Baik

DP : 0,41 – 0,70 : Baik

DP : 0,21 – 0,40 : Cukup

DP : 0,00 – 0,20 : Jelek

DP : $\leq 0,00$: Sangat Jelek

(Arikunto, 2018: 232)

Tabel 3.4

Hasil Perhitungan Daya Pembeda

No	$\frac{1}{2} n$	S_A	S_B	$S_A - S_B$	Daya Pembeda
----	-----------------	-------	-------	-------------	--------------

					Indeks	Keterangan
1	20	23	12	11	0,36	Cukup
2	20	24	8	16	0,53	Baik
3	20	23	9	14	0,46	Baik
4	20	19	6	13	0,43	Baik

5) Reliabilitas Tes

Selain tes yang digunakan harus valid, tes tersebut juga harus reliabel. Reliabilitas berhubungan dengan kepercayaan, suatu tes yang dapat dikatakan mempunyai kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tepat. Perhitungan reliabilitas tes yang berbentuk soal uraian dapat menggunakan rumus alpa, antara lain sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien Reliabilitas yang dicari

n = Banyaknya butir soal

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians tiap butir soal

S_t^2 = Varians skor total

Dengan kriteria reliabilitas sebagai berikut:

$0,80 < r_{11} \leq 1,00$: Sangat Tinggi

$0,60 < r_{11} \leq 0,79$: Tinggi

$0,40 < r_{11} \leq 0,59$: Sedang

$0,20 < r_{11} \leq 0,39$: Rendah

$0,00 < r_{11} \leq 0,19$: Sangat Rendah

Dalam penelitian ini, reliabilitas tes dari soal yang akan digunakan adalah soal dengan kriteria sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

(Arikunto, 2018: 225)

Berdasarkan hasil perhitungan uji coba diperoleh reliabilitas 0,63 dengan kriteria tinggi sehingga dapat dinyatakan bahwa tes hasil belajar siswa berbentuk essay tergolong tinggi. Adapun perhitungannya pada (lampiran B.94).

Tabel 3.5
Kesimpulan perhitungan

No Soal	Validitas	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Keterangan	Reliabilitas
1	Tinggi	Sedang	Cukup	Digunakan	Tinggi
2	Tinggi	Sedang	Baik		
3	Tinggi	Sedang	Baik		
4	Tinggi	Sedang	Baik		

Berdasarkan perhitungan menggunakan olah data, soal uji coba 1, 2, 3, dan 4 tingkat kesukaran dengan kriteria sedang, maka soal yang digunakan oleh peneliti adalah dengan soal sedang.

c. Wawancara

Sugiyono (2017: 137) menyatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-

hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil/sedikit. Secara khusus wawancara ini bertujuan untuk menggali kemampuan pemahaman konsep siswa ditinjau dari konsentrasi belajar dengan materi persamaan dan pertidaksamaan linera satu variabel, dalam setiap langkah penyelesaian terhadap soal dan mencari tahu bagaimana konsentrasi siswa dalam menjawab soal yang diberikan.

Adapun penyusunan pedoman wawancara dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Merumuskan tujuan wawancara.
2. Membuat kisi-kisi dan pedoman wawancara.
3. Menusun pertanyaan yang sesuai dengan data yang diperlukan dengan bentuk pertanyaan yang diinginkan.
4. Melaksanakan uji coba untuk melihat pertanyaan yang disusun sehingga dapat diperbaiki dan layak digunakan.
5. Melaksanakan wawancara dalam situasi yang sebenarnya.

Secara khusus wawancara ini bertujuan untuk menggali kemampuan pemahaman konsep matematis ditinjau dari konsentrasi belajar siswa terkait materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel, dan menganalisis siswa dalam setiap masing-masing langkah penyelesaian butir soal yang diberikan. Responden wawancara adalah siswa yang dipilih setelah diberikan angket konsentrasi belajar dan menyelesaikan tes kemampuan pemahaman konsep matematis, siswa yang dipilih adalah 6 orang berdasarkan pertimbangan angket konsentrasi belajar, setiap siswa mewakili masing-masing kriteria yaitu, 2 orang konsentrasi belajar tinggi, 2 orang kensentrasi belajar sedang, dan 2 orang konsentrasi belajar rendah. Pedoman wawancara ini telah divalidasi oleh 2 orang dosen IKIP-PGRI Pontianak, sehingga pedoman wawancara ini dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sugiyono (2017: 131), mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu data dianalisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Data dalam penelitian ini yaitu data yang terkumpul baik berupa angket konsentrasi belajar siswa, tes kemampuan konsep matematis dan hasil wawancara siswa pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2017: 135) mereduksi data berarti merangkum, memilih, dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Adapun tahap-tahap mereduksi dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Memberi skor pada angket konsentrasi belajar siswa, kemudian mereduksi data dengan mengelompokkan menjadi tiga yaitu konsentrasi belajar tinggi, sedang dan rendah.
- 2) Mengoreksi hasil pekerjaan tes kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dalam menyelesaikan soal, kemudian dihitung nilai perolehan setiap siswa dengan tabel yang memuat skor yang dihasilkan pada tiap butiran soal. Adapun nilai-nilai kemampuan pemahaman konsep matematis dapat dikategorikan dengan langkah, sebagai berikut:
 - a) Menjumlahkan nilai semua siswa.

- b) Menyajikan skor hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematis.
- c) Menyusun hasil wawancara yang dilakukan terhadap subjek penelitian tentang kemampuan pemahaman konsep matematis disederhanakan menjadi susunan bahasa yang baik dan rapi, kemudian akan diolah agar menjadi data yang siap digunakan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yang digunakan adalah mendisplay data atau menyajikan data. Penyajian data digunakan agar data hasil reduksi tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah memahami apa yang telah terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Data yang disajikan berupa hasil tes konsentrasi belajar siswa yang telah dikelompokkan menjadi tiga kelompok, hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematis, dan hasil wawancara yang disesuaikan dengan indikator kemampuan pemahaman konsep matematis.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Sugiyono (2017: 142)

Pada penelitian ini, verifikasi atau penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan hasil analisis tes kemampuan pemahaman konsep matematis dengan hasil wawancara yang telah

dilakukan dengan siswa kelas X Multimedia di SMK Negeri 01 Sadaniang.

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif pemeriksaan keabsahan data merupakan langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses data penelitian terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini adalah dengan triangulasi (gabungan). Data triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik menurut Sugiyono (2016: 127) triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Adapun triangulasi teknik yang digunakan dengan cara memberikan angket konsentrasi belajar, memberikan tes kemampuan pemahaman konsep matematis, dan melakukan data yang diperoleh dengan wawancara.